



**BERSIH PANTAI SEBAGAI PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM
KAWASAN KONSERVASI DI DESA PAREMAS KECAMATAN JEROWARU,
LOMBOK TIMUR**

Laily Fitriani Mulyani¹, Muhammad Marzuki¹, Muhammad Sumsanto¹

¹Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram,

Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83125,
Indonesia

*Alamat korespondensi : lailyfitriani@unram.ac.id



Keyword : **Abstrak :**

pembersihan pantai, sampah laut, komunitas, paremas

Meningkatnya perkembangan pariwisata di kawasan konservasi Jerowaru Paremas telah menimbulkan beberapa masalah antara lain kerusakan lingkungan, pencemaran lingkungan dan masalah sampah laut. Salah satu upaya yang diharapkan dapat mendukung kebersihan pesisir adalah upaya aktif masyarakat setempat. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kesadaran akan kebersihan lingkungan pesisir bagi masyarakat sekitar dan wisatawan serta memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa limbah yang dihasilkan berdampak negatif terhadap perkembangan biota dan ekosistem perairan. Metode yang digunakan dalam kegiatan bersih-bersih ini adalah metode observasi, deskriptif dan partisipatif dengan pendekatan metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang bersifat 'persuasif-edukatif', yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam menanggulangi pencemaran pesisir. Kegiatan bersih-bersih tersebut dilakukan dan berlangsung di Paremas Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yang diikuti oleh 200 peserta yang berasal dari pelajar, masyarakat, nelayan dan wisatawan di kawasan Pantai Paremas Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Program bersih-bersih ini dapat terselenggara dengan baik dan berjalan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan bersih-bersih ini tidak hanya dapat mengembangkan pola pikir masyarakat dalam mencegah pencemaran lingkungan pesisir, tetapi juga mempengaruhi kebersihan lingkungan pesisir untuk menjaga kawasan konservasi dan juga meningkatkan daya tarik wisata di Pantai Paremas Jerowaru Lombok Timur. tanah meningkat; dan demplot

sebagai laboratorium pelatihan lapangan bagi kelompok masyarakat dari desa-desa lain di KLU dapat diberdayakan.

Panduan Sitasi (APPA 7th edition) :

Mulyani, L.F., Marzuki, M., Sumsanto, M. (2023). Bersih Pantai Sebagai Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Kawasan Konservasi di Desa Paremas Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*, 3(2), 234-242.

PENDAHULUAN

Daerah Kabupaten Lombok Timur memiliki banyak lokasi pantai yang sangat indah. Paremas Jerowaru merupakan salah satu daerah konservasi yang saat ini kondisinya masih baik dan saat ini masih terus dilakukan penanaman mangrove. Daerah Jerowaru memang seringkali menjadi destinasi wisata baik bagi para wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Destinasi wisata ini telah berkembang dan memiliki potensi yang cukup strategis untuk mendorong pengembangan wilayah. Paremas merupakan salah satu destinasi favorit karena keindahan pantai dan alamnya. Pesatnya perkembangan pariwisata di Paremas Jerowaru menimbulkan berbagai permasalahan antara lain terjadinya degradasi lingkungan, pencemaran lingkungan dan masalah persampahan. Menurut Hutabarat dan Evans (1985), permasalahan pencemaran lingkungan pantai dan pesisir ini akan berdampak pada kerusakan organisme yang hidup di daerah tersebut. diantaranya permasalahan sampah atau pencemar lainnya dapat meracuni fitoplankton yang pada akhirnya dapat menurunkan kesuburan suatu perairan. Lebih lanjut Hutabarat dan Evans (1985) menyampaikan beberapa pencemar pesisir dan lautan yang harus diwaspadai, diantaranya adalah pencemaran minyak, pencemaran logam berat, pestisida dan sampah. Jenis pencemar inilah yang menjadi permasalahan utama di beberapa lokasi wisata pantai di Indonesia. Berbagai usaha menjaga kebersihan di daerah pesisir pantai tersebut akan sangat penting.

Hasil kajian dari Artayasa et al. (2022) yang dilakukan di Pantai Jerowaru, tepatnya di Desa seriwe Kabupaten Lombok Utara menunjukkan bahwa sekitar 70% sampah yang berada di pesisir pantai tersebut berasal dari masyarakat dan wisatawan. Hal ini dikuatkan oleh fakta bahwa sekitar 80% responden juga menyatakan bahwa kondisi pantai tersebut tidak bersih. Sebagai tambahan, Artayasa (2022) juga telah menunjukkan bahwa persepsi masyarakat cukup tinggi terhadap kebersihan pesisir sekitar, namun hal ini terkendala oleh fasilitas serta dukungan dari pemerintah setempat. Keterlibatan berbagai pihak termasuk pemerintah akan sangat menunjang kebersihan pantai sehingga akan tercipta lingkungan pesisir pantai yang nyaman serta dapat menarik wisatawan.

Salah satu upaya yang diharapkan dapat mendukung kebersihan pesisir adalah adanya upaya proaktif dari kesadaran masyarakat. Masyarakat dalam hal ini adalah para nelayan lokal serta wisatawan. Artayasa (2022) menyarankan agar dilakukan upaya kerja bakti secara rutin untuk membersihkan pantai sebagai salah satu langkah yang dapat diambil untuk menjaga kelestarian

lingkungan pesisir. Hal ini selaras dengan berbagai aktivitas atau aksi yang dilakukan oleh masyarakat internasional dalam menjaga lingkungan pesisir ini. Salah satu lembaga internasional yaitu Ocean Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka tim clean-up kami berkesimpulan bahwa perlu adanya aksi bersih pantai sebagai salah satu bentuk usaha untuk menanggulangi pencemaran pesisir di Pesisir Pantai Desa Paremas Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Tujuan dari kegiatan ini selain diharapkan dapat memberikan kesadaran kebersihan lingkungan pesisir bagi masyarakat sekitar serta wisatawan juga memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa sampah yang dihasilkan memberikan dampak buruk bagi perkembangan biota dan ekosistem kepulauan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan clean-up adalah dengan metode observasi, deskriptif dan partisipasi dengan pendekatan metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang bersifat 'persuasif-edukatif', yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam menanggulangi pencemaran pesisir. Pelaksanaan kegiatan clean-up ini dilaksanakan dan bertempat di Paremas Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yang dihadiri oleh 200 orang peserta yang berasal dari mahasiswa, masyarakat, nelayan dan wisatawan di lingkungan Pesisir Pantai Paremas Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Khalayak sasaran terdiri dari mahasiswa universitas mataram, wisatawan, perwakilan setiap dusun serta warga sekitar yang bersedia menjadi sukarelawan. Sebelum melakukan aktivitas bersih pantai, peserta akan diberikan penjelasan awal mengenai teknis pelaksanaan bersih pantai, termasuk pentingnya kegiatan aksi bersih pantai dan menginformasikan bahan-bahan pencemar yang terdapat pada pesisir pantai. Setelah itu, para peserta akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil sebanyak 10 kelompok dan dibagi menjadi beberapa titik wilayah bersih pantai. Setiap kelompok kecil akan melakukan penyapuan wilayah sepanjang pantai barat. Masing-masing kelompok akan disertai 5 buah plastik sampah besar (trash bag), alat kebersihan serta sarung tangan.

Kegiatan clean-up ini dilakukan oleh 2 orang narasumber yang memiliki keahlian dalam kegiatan yang berhubungan dengan perikanan dan kelautan khususnya pencemaran pesisir. Adapun pokok bahasan yang disampaikan dalam kegiatan ini antara lain:

- 1) Materi mengenai pencemaran pesisir di Dunia dan Indonesia.
- 2) Materi mengenai berbagai macam bahan pencemar khususnya sampah yang mencemari pesisir dan bahaya pencemaran pesisir.
- 3) Aksi bersih pantai di Pantai Paremas Jerowaru
- 4) Evaluasi hasil aksi bersih pantai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan aksi bersih pantai clean-up merupakan bagian dari upaya tim dari budidaya perikanan universitas mataram untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan pesisir. Kegiatan ini bersifat nasional dan melibatkan para relawan untuk melakukan kegiatan bersih pantai dengan metode survey, biasanya dilakukan dalam periode yang bersamaan. Kegiatan ini dikenal pula dengan International Coastal Cleanup (ICC) yang dilakukan secara serentak di berbagai pesisir pantai di seluruh dunia. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi masyarakat, wisatawan serta relawan dari Indonesia untuk dapat berpartisipasi dalam kampanye kebersihan pesisir pantai ini. ICC merupakan konsep kegiatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencemaran pesisir pantai melalui pengalaman langsung survey dan mengambil sampah secara langsung (Ohkura dan Kojima, 2007). Berdasarkan Ohkura dan Kojima (2007), kegiatan tersebut dapat memberikan tantangan dan pengetahuan para peserta akan beberapa hal berikut:

- 1) Sumber pencemaran pesisir pantai berasal dari sampah yang dihasilkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari yang dibuang melalui sungai atau saluran lainnya.
- 2) Setiap orang menghasilkan sampah yang mudah terlihat dan sudah dianggap maklum.
- 3) Solusi yang terbaik adalah mengembangkan komunitas masyarakat yang peduli dan handal untuk mencegah pencemaran tersebut serta mengembangkan masyarakat untuk memiliki orientasi daur ulang.

Pada tahun 2022 telah dilakukan kegiatan aksi bersih pantai oleh FKIP Universitas Mataram di desa Seriwe. Kegiatan tersebut merupakan bagian awareness kepada generasi muda. Namun, dirasa masih kurang efektif dikarenakan penghasil sampah di daerah pariwisata adalah kebanyakan oleh pengunjung dan pedagang. Untuk itu, kegiatan monitoring secara berkala sekaligus untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah.



Gambar 1. Kegiatan *clean-up* di Paremas Jerowaru

Berdasarkan hasil 2022 perlu ditingkatkan kembali kepada masyarakat dalam hal kebersihan lingkungan yang berkaitan dengan pencemaran pesisir. Wilayah pesisir pantai pada umumnya memiliki permasalahan dengan kebersihan lingkungan dikarenakan disibukkan dengan kegiatan wisata dan limbah sampah yang selalu meningkat. Melihat pada kondisi tersebut kegiatan aksi bersih pantai sebagai upaya untuk penanggulangan pencemaran pesisir masyarakat desa Pananjung dan khususnya masyarakat sekitar pantai barat Pangandaran yang beraktivitas langsung dengan wilayah pesisir. Apabila wilayah pesisir memiliki kondisi yang bersih, tentu saja dapat meningkatkan daya tarik wisatawan pantai di wilayah Desa Paremas. Dalam hal ini, kesadaran masyarakat dapat ditingkatkan dengan sosialisasi kepada masyarakat akan dampak secara positif yang dihasilkan dan akan dapat meningkatkan potensi kebersihan lingkungan bila dikelola dengan baik. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan aksi bersih pantai ini dilaksanakan dan bertempat di Paremas Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yang dihadiri oleh 200 orang peserta yang berasal dari mahasiswa, masyarakat, nelayan dan wisatawan di lingkungan Pesisir Pantai Paremas Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Dokumentasi kegiatan pada saat kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini. Pengembangan program penyuluhan dan aksi bersih tentunya dikembangkan sesuai kebutuhan dan karakteristik masyarakat sebagai khalayak sasaran.



Gambar 2. Pengumpulan sampah menggunakan *trash bag* di Paremas Jerowaru

Ceramah atau seminar merupakan proses introduksi pengetahuan dari pemberi ceramah kepada khalayak sasaran. Pengetahuan yang disampaikan dalam kasus ini adalah pentingnya mengetahui jenis sampah laut serta bahaya sampah laut untuk lingkungan dan manusia. Pemberi ceramah adalah narasumber Dosen Program Studi Budidaya Perairan Universitas Mataram. Khalayak sarannya adalah mahasiswa Universitas Mataram dan masyarakat sekitar pantai.

Akhir dari kegiatan penyampaian materi adalah diskusi. Diskusi dimaksudkan untuk lebih mempertajam pesan yang telah disampaikan saat ceramah. Berbagai pertanyaan dan pendapat dilontarkan oleh para peserta sehingga suasana pertemuan terasa akrab dengan semangat

kekeluargaan. Banyaknya pertanyaan dan lontaran pendapat tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dikatakan telah tersampaikan kepada objek sasaran dengan baik. Program pengabdian pada masyarakat berupa aksi bersih pantai dalam penanggulangan pencemaran pesisir yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Hasil aksi ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan semangat dalam penanggulangan pencemaran pesisir khususnya sampah laut. Hasil kegiatan ini secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan;
- 2) Ketercapaian target materi yang telah disampaikan; dan
- 3) Keterlibatan peserta dalam pelaksanaan program.

Jumlah peserta kegiatan ini direncanakan sebanyak paling tidak 135 orang peserta yang terdiri dari mahasiswa, masyarakat dan wisatawan. Hasil pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh 200 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai lebih dari 100%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini berdasarkan jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil. Sampah – sampah yang sudah terkumpul dimasukkan ke dalam trash bag (dapat dilihat pada Gambar 2). Sampah – sampah yang sudah terkumpul di angkut oleh truk sampah untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir, dapat dilihat pada Gambar 3. Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi sudah baik dikarenakan pada dasarnya setiap peserta memahami bahwa perlunya menjaga kebersihan lingkungan khususnya wilayah pesisir.



Gambar 3. Pengangkutan sampah menggunakan truk sampah

Hal ini dibuktikan dengan keaktifan peserta pada saat sesi diskusi membahas kondisi pesisir Paremas. Suasana keakraban ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dikatakan tercapai untuk memenuhi informasi dan pengetahuan masyarakat. Antusias peserta dalam

pelaksanaan program aksi bersih pantai di Pantai Paremas ini cukup semangat. Hal ini dibuktikan dengan jumlah peserta yang banyak baik dari mahasiswa, masyarakat sekitar bahkan wisatawan yang sedang ada disekitar pantai. Peserta sekaligus mengkampanyekan kegiatan buang sampah pada tempatnya sehingga secara tidak langsung memberikan kesadaran terhadap wisatawan agar tetap menjaga kebersihan pantai ketika berkunjung. Keterlibatan peserta yang sangat baik menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil.

Berdasarkan tiga komponen yang menjadi garis besar kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan menunjukkan hasil yang baik. Namun faktor kendala juga terdapat dalam pelaksanaan program. Kendala tersebut diantaranya kesulitan dalam menentukan waktu masyarakat dan mengajak masyarakat dikarenakan kesibukan pekerjaan. Sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat harus menjadi kunci utama dalam pelaksanaan program agar tetap dilaksanakan di kehidupan bermasyarakat. Karena itu kegiatan ini mengisyaratkan untuk senantiasa dilakukan secara periodik, sistematis, dan berkesinambungan.

Program kegiatan ini tepat sasaran, sebab ternyata khalayak sasaran sebagai sering mengalami keluhan mengenai penumpukan sampah yang diakibatkan oleh wisatawan dan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, khalayak sasaran memperoleh informasi dan pengalaman dalam mencanangkan kebersihan lingkungan di sekitar pantai. Setiap kegiatan tentu ada faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Meskipun demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa aksi bersih pantai ini tidak terlalu banyak mengalami hambatan dan kendala yang signifikan. Hal-hal yang mungkin merupakan hambatan berkisar pada hal yang bersifat teknis berkenaan dengan waktu pelaksanaan serta faktor terbatasnya anggaran untuk kegiatan ini. Pada akhir kegiatan kami melakukan foto bersama tim bersih – bersih pantai dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Foto Bersama kegiatan bersih-bersih pantai

KESIMPULAN

Kesimpulan

Program ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti penyuluhan dan pelaksanaan aksi bersih pantai dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu kegiatan berakhir. Kegiatan ini bukan hanya dapat mengembangkan pola pemikiran masyarakat akan pencegahan pencemaran lingkungan pesisir, namun juga berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan pantai untuk meningkatkan daya Tarik wisatawan di Desa Paremas, Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Saran

Mengingat kontribusi kegiatan pengabdian ini dalam bidang ilmu lingkungan (*environmental science*) yaitu *clean up* atau bersih – bersih pantai, sehingga dampaknya pada perubahan iklim yang saat ini menjadi isu global, maka disarankan untuk mereplikasi kegiatan ini ke daerah lain dalam konteks yang sama, yaitu penguatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan khususnya lingkungan pantai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih banyak kepada Kepala Dusun dan masyarakat Desa yang telah banyak membantu kegiatan pengabdian ini dari sejak sosialisasi sampai implementasi kegiatan di Paremas Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, serta mahasiswa Universitas Mataram yang terlibat dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdila, R. 2021. Indonesia Penyumbang Sampah Plastik Terbesar Keduadi Dunia. <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/09/26/indonesia-penyumbang-sampah-plastik-terbesar-kedua-di-dunia>.
- Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan. 2019. Jenis-jenis Sampah. <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/jenis-jenis-sampah-68>
- Hariyanto. 2014. Pengelolaan Sampah Di Kota Semarang Untuk Menuju Kota Bersih. *Jurnal Geografi* . 11(2), 237-246. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JG/article/download/8031/5573>
- Kadir, 2012. Kajian Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Sumber Bahan Bakar Cair. *Jurnal Ilmiah Teknik Mesin*. 3, 1-6.
- Mulasari dan Sulistyawati, 2014, Keberadaan Tps Legal Dan Tps Ilegal Di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2, 122-130.
- Nitikesari, P. E. 2005. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Sampah Secara Mandiri di Kota Denpasar. Tesis Magister Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar.

- Nurazizah, E., Mauludin, I. I., Afifah, I. R., & Aziz, R. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Guna Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick Di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(16), 138–151. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/474>
- Robbe, D.R., Purnawadi, Ali, U., and Bakti, A. (2011). Gili Matra, Marine Protected Area: Ecotourism and community management. In *Proceedings of the 2nd Coral Reef Management Symposium on Coral Triangle Areas*, 28-30 September 2011, Kendari, Indonesia.
- Rosnawati, W. O., Bahtiar, & Ahmad, H. 2017. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Permukiman Atas Laut Di Kecamatan Kota Ternate. *Jurnal Techo (Jurnal Ilmu Eksakta)*. 6(2), 45-53.
- Sayuti, S. 2017. Permasalahan Sampah dan Solusinya. <https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/article-pdf/PERMASALAHAN%20SAMPAH%20DAN%20%20SOLUSINYA.pdf>.
- Suwardji, L.A. Bakti, Sukartono, B.H. Kusumo, P. Habibi, and Saeful, 2019. Eco-movement berbasis dakwah lingkungan di Yayasan Darul Yatama Walmasakin Jerowaru Lombok Timur melalui media teknologi informatika. *Jurnal Pepadu*.